

PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KEGIATAN MAHASISWA (LKM) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I

Rochmawati, Irin Widayati, Kirwani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: rochmawati@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning outcomes on students who use Contextual Student Activities Sheet (CSAS/LKM) with students who do not use CSAS in intermediate financial accounting I lesson. During this time the teaching and learning process in the classroom using only literature books. The research method in this study was an experiment using a t test analysis tool. the value of t count is 127,098 supported by a significance of $0.001 \leq 0.005$ for students of class 2016 who are divided into experimental and control classes. The results of the study showed that there are effects of student learning outcomes using CSAS/LKM on student learning outcomes.

Keywords: *students activity sheet (LKM), contextual, learning outcome*

PENDAHULUAN

Seorang pendidik di perguruan tinggi dalam hal ini dosen harus mengerti dan mengetahui keadaan kelas sehingga tercapailah kompetensi yang diinginkannya. Dosen diharapkan untuk melakukan inovasi dan kreativitas baik didalam kelas maupun untuk bahan ajar yang akan digunakannya. Pembelajaran dikelas akan berhasil jika dosen memiliki keterampilan dan kompetensi. Sorang pendidik dituntut untuk mengetahui macam-macam strategi di dalam pembelajaran. Menurut Robertson (2008) setiap pendidik mempunyai pembawaan dari lahir, kemampuan dan faktor lingkungan sekitar. Untuk menghantarkan para peserta didik/mahasiswa melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif kemampuan pendidik diperlukan dalam tugasnya sebagai pengajar atau dosen.

Kegiatan rutin dalam hal ini belajar dan mengajar yang dilakukan selama ini di kelas masih belum menggunakan adanya lembar kegiatan mahasiswa (LKM), sehingga latihan soal yang diberikan oleh dosen mata kuliah akuntansi keuangan menengah I (AKM) masih menggunakan buku *literature*. Oleh karena itu dosen membuat bahan ajar cetak berupa LKM. Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah bahan ajar merupakan bagian penting. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran disekolah maka dapat memudahkan dan membantu siswa/mahasiswa. Bentuk-bentuk bahan ajar dapat dibuat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan materi yang akan disajikan (Depdiknas, 2008:4).

handout, buku, modul, LKS, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar merupakan bentuk bahan ajar (Prastowo, 2014:40).

Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat menunjang kegiatan pembelajaran adalah Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM). LKM adalah sekumpulan kertas berisi tugas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengerjakan suatu tugas, dan berperan membantu siswa dalam memadukan aktivitas fisik dan mental mereka selama proses pembelajaran (Abdul, 2012). Selain itu, LKM juga berperan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep – konsep melalui aktivitasnya sendiri. Dengan adanya LKM diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menuangkan ide-ide kreatifnya baik secara perorangan maupun kelompok, mampu berpikir kritis dan menjalin kerjasama yang baik dengan anggota kelompok. Sementara itu, LKM menurut Trianto (2013) “panduan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah”.

Dengan adanya penggunaan LKM dalam pembelajaran di kelas maka bertujuan untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar, sehingga peran dosen hanya sebagai fasilitator dikelas dan mahasiswa dalam proses pembelajaran dikelas terlibat secara aktif. Manfaat disusunnya LKM yaitu dapat meningkatkan kemandirian siswa/mahasiswa untuk belajar dikelas dan melaksanakan ujian secara tertulis (Depdiknas, 2008:13).

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini adalah Nanda (2015) lembar kegiatan siswa/LKS berbasis kurikulum 2013 dikatakan layak dengan persentase 89%. Selain itu, Intan (2015) pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dengan model PBL dikatakan layak dengan persentase 76,8%. Serta penelitian yang dilakukan Naziyah (2015) tentang lembar kegiatan siswa dikatakan layak dengan persentase 85,1%. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan LKM sebagai bahan ajar yang diharapkan agar mahasiswa mampu belajar secara mandiri dengan bantuan yang minimal dari pendidik dan tidak mengalami kesulitan terhadap mata pelajaran akuntansi keuangan menengah I. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh penggunaan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM) dan tanpa LKM terhadap hasil belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I FE Unesa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sehingga desain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tampak dalam gambar 1. Dalam penelitian eksperimen utamanya adalah adanya *treatment*. Adapun *treatment* yang dilakukan oleh peneliti adalah kelas eksperimen di dalam proses belajar menggunakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) berbasis kontekstual. Penelitian eksperimen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	-	O ₄

Gambar 1

Desain Penelitian (Sugiyono, 2013: 112)

Keterangan:

- R : kelas yang digunakan dalam penelitian
- X : perlakuan selama penelitian
- O₁ dan O₃ : hasil pretest
- O₂ dan O₄ : hasil posstest

Peneliti akan menentukan kelas mana yang akan menjadi Kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan oleh peneliti. Bahan ajar lembar kegiatan mahasiswa (LKM) materi piutang berbasis kontekstual digunakan untuk kelas eksperimen. Kegiatan awal penelitian ini adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan pretest atau tes awal untuk menentukan adanya perbedaan diantara kedua kelas tersebut. Kemudian peneliti baru menentukan kelas eksperimen dari hasil tes tersebut dan untuk kelas eksperimen akan diberikan perlakuan khusus. Posttest adalah kegiatan akhir setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen. Posttest ini digunakan untuk melihat hasil belajar selama mahasiswa menggunakan LKM. Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan penilaian selisih antara nilai pretest dan nilai dari posttest dengan menggunakan LKM dan tanpa LKM. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal. Kegiatan dalam tahap ini adalah:
 - a. Tahap pra riset, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa.
 - b. Menyusun instrumen pembelajaran, kegiatan yang dilakukan menyusun instrumen pembelajaran seperti silabus, Satuan Acara Perkuliahan, alat evaluasi *pretest* dan alat evaluasi *posttest* tentang materi piutang.
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa maka dilakukanlah *pretest* program studi pendidikan akuntansi angkatan 2016 sebanyak 80 mahasiswa yang terbagi dalam kelas A dan kelas B.
 - b. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan x dengan menggunakan LKM materi piutang berbasis kontekstual.
 - c. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa setelah menerima perlakuan maka diberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - d. Dengan tujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak pada hasil belajar mahasiswa pada kedua kelas tersebut maka dianalisa data hasil *posttest* dengan menggunakan uji statistik.

Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Jurusan Pendidikan Ekonomi prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2016. Penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu Maret-Agustus 2017. Penelitian ini menggunakan populasi semua mahasiswa pendidikan akuntansi yang sudah memprogram mata kuliah akuntansi keuangan menengah I berjumlah 80 mahasiswa. Adapun sampel penelitian ditetapkan secara *purposive* yaitu mahasiswa angkatan 2016 kelas A. *Pretest* dan *posttest* adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji *t-independent paired samples t-test* adalah rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis selain itu dengan menggunakan program SPSS sebagai alat hitung. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara mahasiswa

kelas eksperimen dan mahasiswa kelas kontrol digunakanlah Uji t. Menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%), kriterianya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df(n_1+n_2-2)$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 2 kelas yaitu mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016 A berjumlah 42 mahasiswa dan mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016 kelas B berjumlah 42 mahasiswa. Dalam perlakuannya, sebagai kelas eksperimen digunakanlah kelas B, dan sebagai kelas kontrol digunakanlah kelas A. Adapun hasil olah data dengan menggunakan software SPSS *versi 16 for windows* untuk responden penelitian, terdapat dalam tabel 1 *descriptive statistics*.

Tabel 1
Descriptive Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
P	Control	68.6905	42	3.50253	.54045
	Eksperimen	75.2381	42	3.81786	.58911

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel 1 tentang *Descriptive Statistics* diatas menjelaskan adanya perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk nilai kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 75,2381 pada nilai *posttest* dan nilai rata-rata kelas kontrol 68,6905 pada nilai *posttest*. Jadi terdapat selisih sebesar 6.5476 antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk hasil deskripsi nilai ketuntasan belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat ditunjukkan dengan Tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2
Deskripsi Data Nilai *Post Test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Mahasiswa yang tuntas	42	100%
Mahasiswa yang belum tuntas belajar	0	0%
Total	42	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 3
Deskripsi Nilai *Post Test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Mahasiswa yang sudah tuntas	30	72%
Mahasiswa yang belum	12	28%
Total	42	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil analisis dari tabel di atas terlihat bahwa ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan *treatment* penggunaan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) materi piutang dan kelas kontrol yaitu tanpa pemberian lembar kegiatan mahasiswa (LKM) materi piutang. Hasil nilai rata-rata *posttest* materi piutang antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka kelas eksperimen lebih baik dilihat dari nilainya. Sehingga jelaslah bahwa yang diberi perlakuan lebih baik dari yang tidak diberi perlakuan dalam hal ini pemberian lembar kegiatan mahasiswa (LKM). Untuk kelas kontrol ada 12 siswa yang tuntas belajarnya, sedangkan ketuntasan belajar kelas eksperimen terlihat bahwa semua siswa telah tuntas belajar.

Hasil Uji T Test

Untuk mengetahui tingkat pengaruh penggunaan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) materi piutang terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi FE Unesa digunakan uji beda (*t-test*) antara kelas eksperimen mahasiswa angkatan 2016 kelas B dan kelas kontrol mahasiswa angkatan 2016 kelas A. dengan menggunakan aplikasi *software SPSS* versi 22 disajikan data hasil uji beda.

Tabel 4
Hasil Uji Beda (*Independent Samples Test*)

	T	Df	Sig. tailed)	Test Value (2- Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Control	127.098	41	.000	68.69048	67.5990	69.7819
Eksperimen	127.715	41	.000	75.23810	74.0484	76.4278

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel di atas (*Independent Samples Test*) dapat diketahui nilai *equal variances assumed* nilai T hitung sebesar 127.098 didukung dengan signifikansi $0,001 \leq 0,005$. Hal ini terlihat terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang menggunakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) dengan mahasiswa yang tidak diberi perlakuan pemberian lembar kegiatan mahasiswa (LKM) mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 materi piutang Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan judul " Pengaruh penggunaan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) dan tanpa LKM terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 Fe Unesa" menunjukkan adanya pengaruh yang dibuktikan dengan adanya perbedaan antara mahasiswa yang diberi perlakuan penggunaan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) pada kelas eksperimen yaitu kelas pendidikan akuntansi B dengan mahasiswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) pada kelas eksperimen yaitu

kelas B. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis dengan T-Test dua sampel independen yang menunjukkan bahwa t hitung 127.098. Pembelajaran menggunakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) pada kelas eksperimen ternyata mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dapat dikatakan baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM). Hal ini sesuai dengan teori Prastowo menyatakan bahwa lembar kegiatan mahasiswa (LKM) sekumpulan kertas yang berisi petunjuk pelaksanaan tugas, materi, ringkasan dan pembelajaran yang harus dikegiatankan oleh mahasiswa yang mengacu pada silabus. Penggunaan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) memberi dampak atau pengaruh positif terhadap kemampuan akhir mahasiswa hal ini dapat terlihat di *posttest* mahasiswa kelas eksperimen.

Dengan hasil nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui ada perbedaan nilai yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa sebesar 75 untuk mahasiswa kelas eksperimen dan 68 nilai rata-rata untuk mahasiswa kelas kontrol. Dengan data diatas bahwa penggunaan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah I lebih menarik dan inovatif dari pada dosen hanya ceramah. Menurut Djamarah 2010 menyatakan kelemahan dalam metode ceramah membosankan dan membuat siswa/mahasiswa hanya pasif dikelas.

Ketuntasan belajar mahasiswa terlihat bahwa kelas kontrol masih ada yang belum tuntas sedangkan pada kelas eksperimen tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan kelas. Dengan adanya pemberian perlakuan penggunaan LKM memperoleh ketuntasan kelas 100% di kelas eksperimen. Ketuntasan kelas hanya 72% hal ini ditunjukkan oleh kelas kontrol. Dengan data diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi 2016 kelas B mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 FE Unesa dengan menggunakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) lebih baik dari mahasiswa pendidikan akuntansi 2016 kelas A yang diajar tanpa menggunakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM).

Keterpengaruhannya pemberian lembar kegiatan mahasiswa (LKM) adalah dapat membantu siswa untuk melakukan belajar lebih baik dengan mempelajari bahan pelajaran dan menyelesaikan tugas yang ada lebih tepat waktu daripada tanpa menggunakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) pada pembelajaran akuntansi terhadap hasil belajar. Belajar dengan menggunakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) maka mahasiswa merasa senang dan lebih termotivasi sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar serta hasil belajar mahasiswa tersebut akan meningkat.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan penyusunan atau pembuatan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) menurut Prastowo (2014: 206) antara lain:

1. Untuk berinteraksi dengan materi belajar dengan diberikan penyajian bahan ajar yang memudahkan siswa/mahasiswa
2. Peningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dengan penyajian tugas-tugas
3. Peningkatan kemandirian siswa/mahasiswa
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa/mahasiswa

Berdasarkan hasil angket pendapat siswa tentang lembar kegiatan mahasiswa (LKM) yang diberikan didapatkan data bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi

sangat menyukai tampilan bentuk lembar kegiatan mahasiswa (LKM) yang diberikan, baik tata cara penataan, kejelasan, dan kelengkapan isi lembar kegiatan mahasiswa (LKM). Sehingga hasil observasi selama penelitian disimpulkan bahwa lembar kegiatan mahasiswa (LKM) yang digunakan dalam pembelajaran memang mempunyai kualitas yang baik. Lembar kegiatan mahasiswa (LKM) sudah mengarah pada suatu tujuan belajar tuntas dan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) memuat petunjuk tentang apa yang harus dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM). Lembar kegiatan mahasiswa (LKM) yang diberikan telah ditelaah oleh ahli materi dan ahli media. Materi pelajaran dalam lembar kegiatan mahasiswa (LKM) juga disusun dalam suatu kerangka yang memperlihatkan kaitan dan urutan dalam bagian-bagiannya sehingga memudahkan siswa untuk mempelajarinya.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang meneliti tentang lembar kegiatan mahasiswa (LKM) antara lain adalah Nanda (2015) lembar kegiatan siswa berbasis pendekatan kurikulum 2013 dikatakan layak dengan persentase 89%. Selain itu, Intan (2015) lembar kerja siswa (LKS) berbasis *PBL* dikatakan layak dengan persentase 76,8%. Serta penelitian yang dilakukan Naziyah (2015) tentang lembar kegiatan siswa dikatakan layak dengan persentase 85,1%.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh penggunaan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) pada pembelajaran materi piutang terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah I FE Unesa. Adapun beberapa saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: Dosen FE Unesa diharapkan menggunakan bahan ajar berupa lembar kegiatan mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah I materi piutang untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan memudahkan dosen dalam mengajar materi dan memberikan tugas yang kontekstual kepada mahasiswa. Bagi penelitian lanjutan mengenai pengaruh penggunaan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) terhadap faktor lain seperti motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arsyad, A. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPF.
- Depdiknas.2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusup, Haryono, Al. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*, Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Kurnia, Erin Intan, & Susilowibowo, Joni. 2015. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Project Based Learning Pada Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 3 (2). <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/issue/view/887> diakses 08 April 2016.
- Naziyah, N. & Rohayati, S. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa di Kelas XI Perbankan SMK Assa'Adah Bungah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 3 (2), <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/issue/view/887> diakses 08 April 2016.
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pratiwi, Meta Nanda & Susilowibowo, Joni. 2015. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Pencatatan Transaksi Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 3 (2), <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/issue/view/887> diakses 08 April 2016.
- Sudjana Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo Statistika Terapan untuk Studi Sosial Ekonomi.
- Sugiyanto, 2007. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Syah Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- User Usman. 2006. *Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.